

Analysis of Economic Independence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Car Free Day Activity at the Stabat City Tribun Field

Santi Nurhasanah Batubara¹, Fauzi Kurniawan²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: santinurhasanah2803@gmail.com; fauzikurniawan@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpartisipasi dalam kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Lapangan Tribun Kota Stabat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga informan utama yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan CFD berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pelaku UMKM, yang tercermin melalui lima indikator utama: (1) bebas dari hutang konsumtif karena seluruh modal usaha berasal dari dana pribadi; (2) memiliki keyakinan kuat dalam berbisnis dan kepercayaan diri menghadapi tantangan; (3) memiliki investasi berupa tabungan, pembelian emas, dan kontribusi sosial; (4) mampu mengelola arus kas dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mencatat transaksi secara rutin; dan (5) memiliki sikap mental positif terhadap gangguan finansial dengan kesiapan menghadapi risiko dan menjaga stabilitas usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan CFD tidak hanya menjadi ruang interaksi sosial dan pemasaran, tetapi juga berfungsi sebagai ekosistem pemberdayaan ekonomi yang memperkuat kemandirian finansial dan ketahanan pelaku UMKM secara berkelanjutan.

Keyword: Kemandirian Ekonomi; UMKM; Car Free Day

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of economic independence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) participating in the Car Free Day (CFD) activity at the Stabat City Tribune Field. The study used a qualitative descriptive approach with three main informants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model through the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that CFD activities play an important role in increasing the economic independence of MSMEs, as reflected in five main indicators: (1) free from consumer debt because all business capital comes from personal funds; (2) having strong confidence in business and self-confidence in facing challenges; (3) having investments in the form of savings, gold purchases, and social contributions; (4) being able to manage cash flow by separating personal and business finances and recording transactions regularly; and (5) having a positive mental attitude towards financial disruptions by being prepared to face risks and maintaining business stability. These findings confirm that CFD activities are not only a space for social interaction and marketing, but also function as an economic empowerment ecosystem that strengthens the financial independence and resilience of MSMEs in a sustainable manner.

Keyword: Economic Independence; MSMEs; Car Free Day

Corresponding Author:

Santi Nurhasanah Batubara,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Indonesia
Email: santinurhasanah2803@gmail.com



1. INTRODUCTION

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor, termasuk industri, pertanian, jasa, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan berwirausaha, salah satunya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menciptakan lebih dari 90% lapangan kerja (Yoseph, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya peran UMKM dalam menggerakkan ekonomi keluarga.

Kemandirian ekonomi usaha mencerminkan stabilitas finansial dan kemampuan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang utamanya ditentukan oleh pendapatan keluarga, baik dari pekerjaan tetap maupun aktivitas usaha. Dalam mencapai kemandirian ekonomi, dibutuhkan pendekatan yang terintegrasi untuk membantu para pelaku usaha mencapai kemandiriannya. Susetyo (2006) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri ketika mereka memenuhi indikator dari kemandirian ekonomi itu sendiri, yaitu: (1) bebas hutang konsumtif, (2) mempunyai keyakinan dalam berbisnis, (3) mempunyai investasi, (4) mampu mengelola arus kas uang, dan (5) siap mental terhadap gangguan finansial. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian ekonomi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah melalui kegiatan *Car Free Day* (CFD).

Car Free Day (CFD) adalah sebuah konsep di mana jalan raya ditutup untuk kendaraan bermotor dan hanya diperuntukkan bagi pejalan kaki, pesepeda, dan transportasi alternatif lainnya. Konsep ini merupakan inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi tingkat polusi, meredakan kemacetan, meningkatkan kesehatan, serta memperkuat fungsi sosial. Namun, dengan perkembangan zaman, kegiatan *Car Free Day* (CFD) tidak hanya menjadi wadah berolahraga, tetapi juga sarana berwirausaha bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat menjual aneka makanan dan minuman khas daerah serta menawarkan berbagai jasa, seperti *photographer*, yang menarik minat pengunjung.

Meskipun *Car Free Day* (CFD) hanya diadakan sekali sepekan, banyak pelaku usaha yang memanfaatkan kesempatan ini untuk berjualan. Salah satu dampak positif kegiatan *Car Free Day* (CFD) adalah meningkatnya perekonomian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pedagang kaki lima (Suchyo et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kegiatan *Car Free Day* (CFD) yang dilaksanakan setiap hari Minggu dari subuh hingga menjelang matahari terbit, kegiatan ini sangat membantu peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Dalam kegiatan tersebut, pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan dua hingga empat kali lipat dibandingkan hari-hari biasa. Oleh karena itu, kegiatan *Car Free Day* (CFD) terbukti memberikan dampak ekonomi yang positif bagi pelaku UMKM. Namun demikian, masih diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami sejauh mana kegiatan ini mampu benar-benar memandirikan pelaku UMKM dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara kualitatif tanpa menggunakan angka; sebaliknya, lebih mengedepankan penafsiran makna dari data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui pencarian sumber informasi, wawancara, serta dokumentasi internal. Sumber data dalam penelitian ini mencakup Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan, para koordinator kegiatan *Car Free Day*, serta pedagang UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status aktual subjek penelitian. Metode ini merupakan penelitian faktual mengenai status sekelompok orang, suatu objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian dilaksanakan di Lapangan *Car Free Day* Tribun Kota Stabat dengan melibatkan tiga informan utama yang aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Teknik pengambilan informan menggunakan metode *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi (pengamatan langsung ke lokasi penelitian) dan pedoman wawancara mendalam yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait kemandirian ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kegiatan *Car Free Day*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Rukminingsih (2020), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan serta pengujian keabsahan data.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan *Car Free Day*, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan kemandirian ekonomi. Peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung kepada tiga informan pelaku UMKM pada kegiatan *Car Free Day* di Lapangan Tribun Kota Stabat. Ketiga informan memberikan penjelasan mengenai bagaimana kegiatan *Car Free Day* dapat membantu usaha mereka menjadi lebih mandiri.

Dalam mencapai kemandirian ekonomi, dibutuhkan pendekatan yang lebih terintegrasi untuk membantu para pelaku usaha dalam mencapai kemandiriannya. Susetyo (2006) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri apabila memenuhi indikator kemandirian ekonomi, yang meliputi: (1) terbebas dari hutang konsumtif, (2) memiliki keyakinan dalam berbisnis, (3) memiliki investasi, (4) mampu mengelola arus kas, dan (5) siap secara mental menghadapi gangguan finansial.



Gambar 1. Wawancara ke Lapangan

A. Bebas Hutang Konsumtif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, kemandirian ekonomi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal bebas dari hutang konsumtif menunjukkan bahwa ketiga subjek, yaitu Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska, menjalankan usaha mereka secara mandiri tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa ketiga pelaku UMKM tersebut tidak memiliki hutang konsumtif maupun produktif.

Subjek Hamimah menyampaikan bahwa selama mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD), ia tidak pernah memiliki hutang dan seluruh modal usahanya berasal dari dana pribadi. Ia juga menegaskan bahwa keberhasilan usahanya, termasuk memperoleh sertifikat halal, dicapai tanpa bantuan pinjaman. Begitu pula dengan subjek Miftahul Jannah yang mengutamakan prinsip hidup tanpa utang dalam menjalankan usahanya. Ia merasa lebih nyaman menggunakan tabungan pribadi sebagai modal karena tidak ingin terbebani oleh kewajiban membayar cicilan di masa depan. Hal ini memungkinkannya untuk fokus pada pengembangan usaha tanpa tekanan dari pihak luar.

Sementara itu, subjek Andrianna Siska juga menyatakan bahwa usaha yang ia jalankan di CFD merupakan kelanjutan dari usaha harian yang sudah ia rintis sebelumnya, sehingga tidak memerlukan tambahan modal dari pinjaman. Ketiga subjek menunjukkan karakteristik wirausaha yang mandiri secara finansial, berhati-hati dalam pengelolaan keuangan, serta memiliki kontrol penuh atas usaha mereka karena tidak terikat dengan beban utang. Ketiadaan hutang konsumtif dan produktif menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi yang tinggi dan menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta keberlanjutan usaha.

B. Mempunyai Keyakinan dalam Berbisnis

Keyakinan dalam berbisnis sebagai salah satu indikator kemandirian ekonomi pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa ketiga subjek, yaitu Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara mendalam, para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Lapangan Tribun Kota Stabat memperlihatkan sikap yakin terhadap pilihan usaha yang mereka jalankan, serta mampu menghadapi tantangan usaha dengan strategi dan mentalitas yang positif.

Subjek Hamimah, misalnya, mengungkapkan bahwa keberadaan pelanggan tetap menjadi sumber kepercayaan dirinya, dan ia tetap tenang serta mencari solusi saat menghadapi kendala seperti cuaca dan penurunan pengunjung. Sementara itu, subjek Miftahul Jannah menekankan pentingnya menjaga postur tubuh dan kontak mata saat berinteraksi dengan konsumen sebagai bentuk mempertahankan rasa percaya diri dan memberikan kesan profesional. Baginya, usaha yang dijalani bukan hanya sarana mencari nafkah, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi diri yang memperkuat keyakinan pribadi.

Di sisi lain, Andrianna Siska menyatakan bahwa keramaian pengunjung CFD menjadi peluang pasar yang membuatnya yakin bahwa usaha yang dijalankannya adalah pilihan paling tepat. Dukungan dari keluarga dan pelanggan menjadi motivasi tambahan dalam menjaga semangat serta rasa percaya dirinya. Ketiga pelaku UMKM ini menunjukkan bahwa keyakinan dalam berbisnis tidak hanya memengaruhi ketekunan dan konsistensi mereka dalam menjalankan usaha, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Hal ini sejalan dengan pandangan Susetyo (2006) bahwa kepercayaan diri merupakan kunci utama dalam mencapai kemandirian ekonomi pelaku UMKM, karena selain mendorong keberhasilan secara finansial, juga memperkuat aspek psikologis dan sosial pelaku usaha.

C. Mempunyai Investasi

Pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam kegiatan *Car Free Day* memiliki kemampuan dan kesadaran untuk melakukan investasi sebagai bagian dari upaya mencapai kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, subjek Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska menunjukkan pendekatan yang berbeda namun bermakna dalam berinvestasi dari hasil usaha mereka.

Subjek Hamimah menyatakan bahwa ia telah mulai menabung di bank dan menggunakan produk simpanan berjangka sebagai bentuk investasi jangka menengah, yang juga berfungsi sebagai cadangan untuk kebutuhan darurat atau pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran finansial dan perencanaan ekonomi yang terstruktur, meskipun dalam skala yang masih sederhana. Dalam konteks teori ekonomi rumah tangga Becker (1993), keputusan ini mencerminkan strategi untuk memaksimalkan kesejahteraan keluarga melalui alokasi pendapatan secara bijak.

Sementara itu, subjek Miftahul Jannah menyalurkan sebagian keuntungan dari usahanya untuk kegiatan sosial seperti *Jum'at Barokah*, yang ia anggap sebagai bentuk investasi sosial dan spiritual. Meskipun tidak berupa aset fisik, kontribusi ini mencerminkan nilai kepedulian sosial dan *amal jariyah*, memperluas makna investasi dalam konteks UMKM.

Di sisi lain, subjek Andrianna Siska menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari penjualan mochi di *Car Free Day* telah memungkinkan dirinya untuk mulai berinvestasi dalam bentuk fisik, yaitu membeli emas seberat 3 gram. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang stabil dapat mendorong pelaku UMKM untuk memulai investasi yang lebih nyata dan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan *Car Free Day* tidak hanya memberikan peluang pemasaran, tetapi juga mendorong pelaku UMKM untuk melakukan investasi, baik dalam bentuk simpanan bank, kontribusi sosial, maupun pembelian aset. Ketiga pelaku UMKM menunjukkan bahwa investasi dapat dilakukan dengan cara sederhana namun berdampak, sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini membuktikan bahwa investasi merupakan indikator penting dari kemandirian ekonomi dalam usaha kecil dan menengah.

D. Mampu Mengelola Arus Kas (Cash Flow)

Pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Lapangan Tribun Kota Stabat telah mampu mengelola arus kas secara efektif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketiga pelaku UMKM — Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska — telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan antara modal dan keuntungan, serta pengendalian keuangan untuk menghindari tercampurnya dana usaha dengan kebutuhan konsumtif pribadi.

Tabel 1. Pendapatan Pelaku UMKM saat Car Free Day dan Hari Biasa

Pelaku UMKM	Pendapatan Hari Biasa (Rp)	Pendapatan Saat CFD (Rp)	Peningkatan (x Kali)
Ibu Hamimah	300.000	600.000-900.000	2-3x
Ibu Miftahul Jannah	400.000	800.000-1.500.000	2-4x
Ibu Andrianna Siska	200.000	500.000-800.000	2-4x

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan saat *Car Free Day* (CFD), yaitu sebesar 2 hingga 4 kali lipat dibandingkan dengan hari biasa. Ibu Hamimah mengelola arus kas dengan mencatat hasil penjualan dan stok produk menggunakan aplikasi di *handphone*. Sementara itu, Ibu Miftahul Jannah mengakui bahwa pada awalnya pencatatan keuangan terasa sulit saat kondisi dagangan sedang ramai, namun kini ia sudah terbiasa mencatat secara rutin dalam buku untuk memudahkan evaluasi keuangan.

Sedangkan Ibu Andrianna Siska juga melakukan pencatatan manual menggunakan buku tulis untuk semua transaksi penjualan mochi yang dilakukan selama kegiatan CFD. Ketiga pelaku usaha menunjukkan adanya kesadaran dan kemampuan dalam merencanakan serta mengontrol keuangan usaha mereka secara

mandiri, sesuai dengan teori Gitman dan Zutter (2012) yang menekankan pentingnya pencatatan arus kas sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha.

Hal ini juga sejalan dengan panduan dari Kementerian Koperasi dan UKM (2019), yang menyebutkan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas merupakan indikator penting dalam menilai kemandirian ekonomi. Dengan demikian, kegiatan *Car Free Day* tidak hanya meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM, tetapi juga mendorong mereka untuk memperkuat manajemen keuangan usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

E. Sikap Mental terhadap Gangguan Finansial

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Lapangan Tribun Kota Stabat menunjukkan sikap mental yang positif dalam menghadapi gangguan finansial yang muncul secara tiba-tiba. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketiga pelaku usaha — Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska — menunjukkan ketenangan, kesabaran, serta kemampuan adaptif dalam menyikapi permasalahan keuangan yang mereka hadapi selama kegiatan CFD.

Subjek Hamimah, misalnya, pernah mengalami gangguan finansial seperti kerusakan alat dan barang dagangan yang tertinggal. Namun, ia tetap tenang dan mengatasinya dengan menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana darurat, mencatat keuangan secara rapi, serta menyiapkan stok cadangan dan memperkirakan kondisi lapangan sebelum berjualan. Hal ini menunjukkan kesiapan dan kemampuan manajemen risiko yang baik.

Sementara itu, subjek Miftahul Jannah menyatakan bahwa ketika menghadapi kenaikan harga bahan baku, ia memilih untuk mengurangi porsi *topping* tanpa mengurangi cita rasa produk. Ia menekankan pentingnya bersikap tenang dan mencari solusi yang bijak dalam setiap situasi. Strategi ini mencerminkan prinsip ketahanan finansial sebagaimana dikemukakan oleh Sari et al. (2023), yang menekankan perlunya manajemen keuangan yang hati-hati dan kemampuan adaptasi terhadap tekanan ekonomi.

Di sisi lain, subjek Andrianna Siska juga menyampaikan bahwa saat mengalami kerusakan barang dagangan, ia tetap tidak panik dan segera menyiapkan cadangan barang untuk mengantisipasi kerugian lebih lanjut. Ketiga informan menunjukkan bahwa ketahanan mental dan kemampuan untuk berpikir jernih sangat berperan dalam menjaga kelangsungan usaha di tengah gangguan finansial.

Mereka tidak hanya mampu mengendalikan stres, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menyiapkan strategi antisipatif yang realistis. Meskipun beberapa aspek teknis seperti pencatatan keuangan dan kontrol stok masih dapat ditingkatkan, sikap mental yang tenang dan solutif menjadi kekuatan utama yang mendukung kemandirian ekonomi pelaku UMKM dalam menghadapi situasi finansial yang tidak menentu.

F. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap para pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Lapangan Tribun Kota Stabat, dilakukan analisis berdasarkan lima indikator kemandirian ekonomi menurut Susetyo (2006), yaitu: bebas hutang konsumtif, keyakinan dalam berbisnis, memiliki investasi, mampu mengelola arus kas, dan memiliki sikap mental terhadap gangguan finansial. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan kelima indikator tersebut:

1) Bebas dari Hutang Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam CFD telah menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi yang tinggi, terutama dalam hal pembiayaan usaha. Ketiga informan—Hamimah, Miftahul Jannah, dan Andrianna Siska—menjalankan usahanya tanpa bergantung pada utang konsumtif maupun produktif. Modal usaha sepenuhnya berasal dari dana pribadi, baik dari tabungan maupun dari keuntungan usaha sebelumnya.

Temuan ini konsisten dengan data dari Kementerian Koperasi dan UKM yang menyatakan bahwa sekitar 69% pelaku UMKM di Indonesia memilih menggunakan modal sendiri daripada meminjam ke lembaga keuangan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas finansial, mengurangi risiko bunga utang, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Dalam konteks CFD, penggunaan modal internal mendukung pertumbuhan usaha berkelanjutan. Contohnya, Hamimah berhasil memperoleh sertifikat halal, sementara Miftahul Jannah dan Andrianna Siska mengalami peningkatan pendapatan yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chaedar et al. (2020) dan juga sesuai dengan *pecking order theory* (Shubita & Konstantopoulou, 2025), yang menekankan prioritas pendanaan internal. Maka, UMKM peserta CFD di Kota Stabat telah menerapkan prinsip kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

2) Keyakinan dalam Berbisnis

Tingkat kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha di CFD menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian ekonomi. Ketiga informan menunjukkan keyakinan tinggi yang tercermin dari konsistensi usaha, pelayanan berkualitas, dan kemampuan membaca peluang pasar.

Hamimah merasa usahanya tepat karena memiliki pelanggan tetap. Miftahul Jannah menekankan pentingnya profesionalisme dan konsistensi dalam menjaga standar produk dan pelayanan. Sementara itu, Andrianna Siska menunjukkan kemampuan adaptasi dan observasi pasar yang kuat.

Temuan ini mendukung teori *self-efficacy* dari Bandura (2019) yang menyatakan bahwa individu yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih siap menghadapi tantangan. Dukungan pelanggan dan keluarga juga memperkuat rasa percaya diri pelaku usaha. Studi 2024 terhadap mahasiswa Gen-Z di Indonesia menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat dan kemampuan membangun usaha. Dengan demikian, keyakinan dalam berbisnis menjadi fondasi penting bagi kemandirian ekonomi UMKM.

3) Memiliki Investasi

Partisipasi UMKM dalam CFD juga mendorong terbentuknya perilaku investasi. Bentuk investasi tidak hanya formal, tetapi juga informal dan kontekstual, seperti tabungan, pembelian emas, peningkatan kualitas produk, serta kontribusi sosial.

Ibu Hamimah mengalokasikan keuntungan untuk tabungan dan arisan bulanan yang digunakan untuk pembelian bahan dagang dan perlengkapan usaha. Ibu Miftahul Jannah menyalurkan sebagian pendapatan ke program sosial seperti *Jum'at Barokah*, mencerminkan investasi sosial dan spiritual. Ibu Andrianna Siska menginvestasikan hasil usahanya dalam bentuk emas dan pengembangan usaha, seperti menambah varian rasa dan kemasan produk.

Hasil observasi menunjukkan konsistensi mereka dalam berpartisipasi di CFD dengan kesiapan perlengkapan, pelayanan profesional, dan kedisiplinan waktu. Pendapatan yang stabil memungkinkan reinvestasi untuk keberlangsungan usaha. Maka, CFD menjadi wadah efektif untuk mendorong pelaku UMKM berinvestasi secara finansial, sosial, maupun inovatif. Rekomendasi dari temuan ini adalah pentingnya literasi keuangan dan pelatihan manajemen risiko serta dukungan ekosistem investasi yang inklusif dan berkelanjutan.

4) Mampu Mengelola Arus Kas (*Cash Flow*)

Pelaku UMKM di CFD telah menerapkan praktik pengelolaan arus kas secara sederhana namun efektif. Ketiga informan menunjukkan kedisiplinan dalam mencatat keuangan, memisahkan modal dan keuntungan, serta memiliki dana cadangan.

Ibu Hamimah mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rutin serta memisahkan dana usaha dari rumah tangga. Ibu Miftahul Jannah tetap mencatat meski kesulitan saat ramai pembeli. Ibu Andrianna Siska menggunakan memo digital di *smartphone* untuk mencatat transaksi harian.

Temuan ini mendukung teori Gitman & Zutter (2012) mengenai pentingnya pengelolaan arus kas dan pendapat Pamuji (2025) serta Cahyono (2024) mengenai literasi finansial dan dana darurat. Selama CFD, pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan 2–4 kali lipat dan menunjukkan kedisiplinan dalam pencatatan serta manajemen keuangan. Dengan demikian, CFD menjadi katalisator dalam peningkatan literasi keuangan dan disiplin usaha yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian ekonomi UMKM.

5) Sikap Mental terhadap Gangguan Finansial

Pelaku UMKM CFD memiliki sikap mental yang positif dan adaptif dalam menghadapi gangguan finansial. Gangguan seperti kenaikan harga bahan baku, kerusakan alat, atau kondisi tak terduga lainnya direspon dengan tenang dan solutif.

Ibu Hamimah menyiapkan dana cadangan dan stok lebih untuk menghadapi gangguan. Ibu Miftahul Jannah menerapkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas. Ibu Andrianna Siska menunjukkan kesiapan dengan mencatat transaksi dan menyimpan cadangan alat.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa UMKM dengan sikap mental kuat lebih cepat merespons tantangan dengan strategi keuangan sederhana serta tindakan preventif dan korektif. Temuan ini sejalan dengan Tentama (2024) dan Mardanugraha & Akhmad (2023) mengenai pentingnya *self-efficacy* dan kesiapan mental dalam menjaga ketahanan ekonomi.

Dengan demikian, ketenangan, kesabaran, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan keputusan strategis menjadi modal utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi UMKM. Dalam konteks CFD, sikap ini terbukti efektif membantu pelaku usaha bertahan dan tumbuh di tengah fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pasar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian ekonomi pelaku UMKM pada kegiatan *Car Free Day* di Lapangan Tribun Kota Stabat, Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kemandirian ekonomi para pelaku UMKM. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan lima indikator utama kemandirian ekonomi yang digunakan dalam penelitian, yaitu: bebas hutang konsumtif, semua informan tidak memiliki hutang konsumtif maupun produktif. Modal usaha berasal dari dana pribadi, menunjukkan kemandirian finansial dan prinsip kehati-hatian; mempunyai keyakinan dalam berbisnis, para informan pelaku usaha menunjukkan kepercayaan diri tinggi dalam menjalankan bisnis, berani mengambil peluang, serta tetap konsisten menghadapi tantangan;

mempunyai investasi, mereka telah mulai berinvestasi, baik dalam bentuk tabungan, pembelian emas, dan kegiatan sosial; mampu mengelola arus kas, pelaku UMKM mampu mencatat dan memisahkan pemasukan-pengeluaran secara sederhana dengan menggunakan buku catatan manual dan *gawai* catatan; serta sikap mental terhadap gangguan finansial, mereka memiliki sikap mental yang positif dalam menghadapi gangguan keuangan, seperti tetap tenang, mencari solusi cepat, dan siap dengan dana darurat.

REFERENCES

- Bandura, A. (2019). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Cahyono, R. (2024). *Literasi finansial dan ketahanan usaha kecil di era digital*. CV Cipta Usaha Mandiri.
- Chaedar, A., Nurlaela, L., & Handayani, S. (2020). *Pengaruh sumber modal terhadap pendapatan UMKM di Indonesia*. Pustaka Ekonomi.
- Damanik, A., & Kurniawan, F. (2022). Pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa girsang 1 kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 109-113. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i2.8398>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Pearson Education.
- Pamuji, A. (2025). *Manajemen keuangan UMKM: Praktik dan strategi sederhana*. Penerbit Mitra Usaha.
- Purba, A., Siregar, R., & Manurung, T. (2021). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. CV Widya Puspita.
- Rukminingsih, R. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Sucahyo, (2023). *Kajian Dampak Car Free Day terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sosial Nusantara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo, B. (2006). *Kemandirian ekonomi: Konsep dan aplikasinya dalam kewirausahaan*. Penerbit Prestasi Pustaka.
- Tentama, F. (2024). *Ketahanan ekonomi dan psikologi UMKM di era dinamis*. Penerbit Psikologi Nusantara.
- Yoseph. (2023). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Penerbit Ekonomi Nasional.